BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi pengujian korelasi dengan *Chi-Square test* dan pembahasan. Pada penelitian responden yang digunakan adalah pasien kasus kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018 yang bertujuan untuk mencari hubungan faktor risiko dengan jenis cedera kasus kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Data pasien tersebut diambil dari data primer yaitu dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pasien kasus kecelakaan dan data sekunder yaitu dengan mengambil data dari rekam medis pasien yang bersangkutan. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pasien kasus kecelakaan yang terjadi pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018 dengan responden yang terkumpul adalah sebanyak 53 responden. Dalam penelitian ini jenis kecelakaan pada pasien dikelompokkan menjadi kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kecelakaan rumah tangga dan lain-lain. Kemudian jenis cedera yang ada dalam penelitian ini adalah fraktur, CKR, hematom, *vulnus laceratum*, *vulnus excoriatum*. Dari jenis cedera yang ada kemudian akan dilihat seberapa besar hubungan faktor risiko dengan jenis cedera yang dialami oleh pasien kasus kecelakaan tersebut.

A. Analisis Univariat

1. Faktor risiko internal kasus kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Usia	(11)	
Balita (0-4 th)	2	3.8
Anak-Anak (5-11 th)	3	5.7
Remaja (12-25 th)	13	24.5
Dewasa (26-45 th)	33	62.3
Lansia (>45 th)	2	3.8
Total	53	100.0
Pekerjaan		
Pegawai Swasta/PNS	10	18.9
Wiraswasta	8	15.1
Buruh	7	13.2
Tidak Bekerja	3	5.7
Lain-lain	25	47.2
Total	53	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	54.7
Perempuan	24	45.3
Total	53	100.0
Tingkat Pendidikan		
SD	7	13.2
SMP	7	13.2
SMA	26	49.1
Sarjana	6	11.3
Belum Sekolah	7	13.2
Total	53	100.0

Tabel 3. Responden kasus kecelakaan pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Februari 2018.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di RS PKU Muhammadiyah Gamping, didapatkan frekuensi tertinggi adalah kategori dewasa yaitu sebanyak 33 responden (62.3%). Berdasarkan pekerjaan, frekuensi tertinggi adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 25 orang responden (47.2%). Berdasarkan Jenis Kelamin, frekuensi tertinggi adalah laki-laki yaitu sebanyak 29 responden (54.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, frekuensi tertinggi adalah SMA yaitu 26 orang (49.1%).

2. Jenis cedera

Jenis Cedera	Frekuensi	Presentase
Fraktur	8	15.1
CKR	11	20.8
Hematom	11	20.8
VL	11	20.8
VE	12	22.6
Total	53	100.0

Tabel 4. Jenis cedera kasus kecelakaan pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Februari 2018.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jenis cedera yang paling sering pada kasus kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018 adalah VE yaitu 12 kasus (22.6%).

3. Kecelakaan lain-lain

Jenis Cedera	Frekuensi	Presentase
CKR	1	25.0
Hematom	1	25.0
VL	1	25.0
VE	1	25.0
Total	4	100.0

Tabel 5. Kecelakaan lain-lain kasus kecelakaan pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Februari 2018.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua jenis cedera memiliki jumlah yang sama yaitu 1 responden (25%) pada masing-masing jenis cedera.

B. Uji Bivariat

 Hubungan Antara Faktor Risiko Internal Kasus Kecelakaan (usia, pekerjaan, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) Dengan Jenis Cedera Regio Kepala dan Leher

Faktor Risiko _	Distribusi		Nilai P
Taktoi Kisiko –	Frekuensi	Presentase	
Usia			
Balita	2	3.8	
Anak-anak	3	5.7	0.073
Remaja	13	24.5	0.073
Dewasa	33	62.3	
Lansia	2	3.8	
Total	53	100.0	
Pekerjaan			
Pegawai swasta/PNS	10	18.9	
Wiraswasta	8	15.1	
Buruh	7	13.2	0.259
Tidak bekerja	3	5.7	
Lain-lain	25	47.2	
Total	53	100.0	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	29	9.4	0.222
Perempuan	24	5.7	0.333
Total	53	100.0	
Tingkat Pendidikan			

SD	7	13.2	
SMP	7	13.2	_
SMA	26	49.1	0.826
Sarjana	6	11.3	_
Belum Sekolah	7	13.2	_
Total	53	100.0	

Tabel 6. Faktor risiko internal kasus kecelakaan pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P>0.05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko internal dengan jenis cedera regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

2. Hubungan Faktor risiko eksternal kasus kecelakaan lalu lintas (kecepatan, penggunaan apd, mekanisme) dengan jenis cedera regio kepala dan leher

a. Fraktur

Faktor Risiko _	Dist	ribusi	Nilai P
raktor Kisiko –	Frekuensi	Presentase	INIIAI I
Kecepatan			
Cepat	5	13.9	0.011
Lambat	2	5.6	0.011
Total	7	19.4	
Penggunaan APD			
Iya	2	5.6	0.072
Tidak	5	13.9	0.072
Total	7	19.4	
Mekanisme			
Motor-Motor	3	8.3	
Motor-Mobil	1	2.8	
Motor-Non mesin	0	0.0	0.784
Motor Tunggal	3	8.3	
Lain-lain	0	0.0	
Total	7	19.4	

Tabel 7. Responden kasus kecelakaan lalu lintas pada regio kepala dan leher dengan jenis cedera fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P<0.05 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal yaitu kecepatan dengan cedera fraktur regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

b. Ckr

Faktor Risiko _	Distr	ribusi	Nilai P
Taktor Kisiko –	Frekuensi	Presentase	Milai I
Kecepatan			
Cepat	1	2.8	0.266
Lambat	6	16.7	0.200
Total	7	19.4	
Penggunaan APD			
Iya	1	2.8	0.610
Tidak	6	16.7	0.010
Total	7	19.4	
Mekanisme			
Motor-Motor	4	11.1	
Motor-Mobil	1	2.8	
Motor-Non mesin	1	2.8	0.304
Motor Tunggal	1	2.8	
Lain-lain	0	0.0	
Total	7	19.4	

Tabel 8. Responden kasus kecelakaan lalu lintas pada regio kepala dan leher dengan jenis cedera CKR di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P>0.05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan CKR regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

c. Hematom

Faktor Risiko	Distr	ribusi	Nilai P
Taktor Kisiko =	Frekuensi	Presentase	INIIai I
Kecepatan			
Cepat	5	13.9	0.045
Lambat	2	5.6	0.043
Total	7	19.4	
Penggunaan APD			
Iya	3	8.3	0.788
Tidak	4	11.1	
Total	7	19.4	
Mekanisme			
Motor-Motor	3	8.3	
Motor-Mobil	2	5.6	
Motor-Non mesin	0	0.0	0.759
Motor Tunggal	2	5.6	
Lain-lain	0	0.0	
Total	7	19.4	

Tabel 9. Responden kasus kecelakaan lalu lintas pada regio kepala dan leher dengan jenis cedera hematom di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P<0.05 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal yaitu kecepatan dengan jenis cedera hematom regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

d. VL

Faktor Risiko -	Dist	ribusi	Nilai P
1 aktor Kisiko –	Frekuensi	Presentase	TVIIdi I
Kecepatan			
Cepat	1	2.8	0.998
Lambat	6	16.7	0.998
Total	7	19.4	
Penggunaan APD			
Iya	5	13.9	0.165
Tidak	2	5.6	0.103
Total	7	19.4	
Mekanisme			
Motor-Motor	1	2.8	
Motor-Mobil	1	2.8	
Motor-Non mesin	0	0.0	0.518
Motor Tunggal	5	13.9	
Lain-lain	0	0.0	
Total	7	19.4	

Tabel 10. Responden kasus kecelakaan lalu lintas pada regio kepala dan leher dengan jenis cedera *vulnus lacaratum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P>0.05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan jenis cedera *vulnus laceratum* regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

e. VE

Faktor Risiko	Distribusi	Nilai P

	Frekuensi	Presentase	
Kecepatan			
Cepat	0	0.0	0.114
Lambat	8	22.2	0.114
Total	8	22.2	
Penggunaan APD			
Iya	4	11.1	0.379
Tidak	4	11.1	0.379
Total	8	22.2	
Mekanisme			
Motor-Motor	2	5.6	
Motor-Mobil	1	2.8	
Motor-Non mesin	0	0.0	0.741
Motor Tunggal	5	13.9	
Lain-lain	0	0.0	
Total	8	22.2	

Tabel 11. Responden kasus kecelakaan lalu lintas pada regio kepala dan leher dengan jenis cedera *vulnus excoriatum* di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P>0.05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan dengan jenis cedera *vulnus excoriatum* regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

3. Hubungan Faktor risiko eksternal kasus kecelakaan kerja (durasi, penggunaan apd, mekanisme) dengan jenis cedera regio kepala dan leher

Faktor Risiko	Distribusi		. Nilai P
Tuktor Kisiko	Frekuensi	Presentase	- I VII II
Durasi			

1	33.3	- 0.386
2	66.7	
3	100.0	
1	33.3	- 0.386
2	66.7	
3	100.0	
1	33.3	
1	33.3	0.223
1	33.3	_
3	100.0	
	1 2 3	2 66.7 3 100.0 1 33.3 2 66.7 3 100.0 1 33.3 1 33.3 1 33.3 1 33.3 1 33.3

Tabel 12. Responden kasus kecelakaan kerja pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P>0.05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor resiko eksternal dengan dengan jenis cedera regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan kerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

4. Hubungan Faktor risiko eksternal kasus kecelakaan rumah tangga (mekanisme) dengan jenis cedera regio kepala dan leher

Faktor Risiko	Distribusi		- Nilai P
	Frekuensi	Presentase	I VII ai I
Mekanisme			
Terjatuh	5	55.6	
Tertusuk	1	11.1	0.469
Lain-lain	3	33.3	•
Total	9	100.0	

Tabel 13. Responden kasus kecelakaan rumah tangga pada regio kepala dan leher di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan Januari – Fabruari 2018.

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikan P>0.05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor resiko eksternal dengan dengan jenis cedera regio kepala dan leher pada kasus kecelakaan rumah tangga di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

PEMBAHASAN

A. Distribusi Faktor Risiko dengan Jenis Cedera

Dalam kategori usia, frekuensi paling tinggi mengalami kecelakaan adalah dewasa yaitu 33 orang dengan kecenderungan mengalami jenis cedera CKR. Tingginya kecelakaan pada kelompok dewasa dikarenakan memiliki aktivitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan (Indriani,2016).

Dalam kategori pekerjaan, frekuensi paling tinggi mengalami kecelakaan adalah lain-lain yaitu dengan jumlah responden 25 orang dengan kecenderungan nmegalami jenis cedera hematom. Tingginya jumlah kecelakaan pada kelompok tidak bekerja dikarenakan orang yang

tidak bekerja dalam penelitian ini termasuk pelajar, ibu rumah tangga, tukang parkir, pedangang, penjahit dan profesi selain yang terdapat di klasifikasi pekerjaan sehingga angka kecelakaan pada kategori lain-lain menjadi tinggi.

Dalam kategori jenis kelamin, frekuensi yang paling tinggi mengalami kecelakaan adalah laki-laki yaitu dengan jumlah responden 29 orang dengan kecenderungan mengalami jenis cedera *vulnus excoriatum* daripada perempuan yaitu dengan jumlah responden 24. Responden pada kasus kecelakaan lebih banyak laki-laki, hal tersebut terjadi karena pengguna jalan dan pekerja yang cenderung lebih banyak adalah laki-laki dari pada perempuan. Pada penelitian ini, kasus kecelakaan rumah tangga banyak dialami oleh laki-laki dikarenakan kasus rumah tangga yang berat.

Dalam kategori tingkat pendidikan, frekuensi yang paling tinggi mengalami kecelakaan adalah SMA yaitu dengan jumlah responden 26 orang dengan kecenderungan mengalami jenis cedera *vulnus laceratum dan vulnus excoriatum* serta frekuensi yang paling rendah adalah Sarjana yaitu dengan jumlah 6 orang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap program peningkatan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung pada perilaku. Pada umumnya responden yang berpendidikan rendah mempunyai ciri lebih sulit diajak kerja sama dan kurang terbuka dalam pembaharuan. (Ariwibowo, 2013)

Pada kategori jenis cedera yang paling banyak pada penelitian ini adalah *vulnus excoriatum* dan yang paling jarang adalah fraktur. Penelitian lain juga menyebutkan cedera yang paling sering adalah *vulnus excoriatum*. Hal tersebut disebabkan *vulnus excoriatum* lebih mudah terjadi jika dibandingkan dengan jenis cedera lain, dimana *vulnus excoriatum* terbentuk oleh karena terjadi perpindahan lapisan epitel kulit superfisial akibat gesekan terhadap permukaan

yang kasar sedangkan jenis cedera yang lain memerlukan energi yang lebih besar untuk menimbulkan cedera pada tubuh (Indriani, 2016).

B. Kecelakaan Lalu Lintas

Pada kecelakaan lalu lintas didapatkan hubungan antara jenis cedera fraktur dengan kecepatan berkendara yang tinggi, hal tersebut dikarenakan kecepatan sebuah kendaraan akan mempengaruhi waktu yang tersedia bagi para pengendara untuk mengadakan reaksi terhadap perubahan dalam lingkungannya. Dalam kondisi bertubrukan, kecepatan mempengaruhi tingkat kecelakaan dan kerusakan yang diakibatkan oleh tabrakan sehingga kecepatan tinggi akan berdampak pada semakin parahnya jenis cedera yang dialami oleh pengendara (Kartika, 2009). Penggunaan APD hampir mencapai nilai signifikan, hal tersebut berarti peranan penggunaan APD seperti helm dan pelindung lainnya juga penting digunakan. Dalam penelitian ini, pengendara yang tidak menggunakan helm bisa mengalami closed fracture hingga pada open fracture pada bagian kepala sedangkan yang menggunakan helm hanya mengalami jenis cedera seperti VL dan VE. Pada mekanisme yang terjadi pada kecelakaan lalu lintas ini paling sering adalah motor tunggal, hal tersebut disebabkan bisa karena pengendara yang lengah pada saat berkendara yang disebabkan oleh beberapa hal misalnya sedang melamun, menggunakan handphone dan bercanda dengan teman yang diboncengkan. Lengah dapat menyebabkan pengemudi menjadi kurang antisipasi dalam menghadapi situasi lalu lintas, dalam situasi ini pengendara tidak mampu memperkirakan bahaya yang mungkin terjadi sehubung dengan kondisi kendaraan dan lingkungan lalu lintas (Asrian, 2008).

C. Kecelakaan Kerja

Pada kasus kecelakaan kerja dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan nilai signifikan dari data tersebut. Durasi pada kecelakaan kerja akan menentukan efisiensi dan produktivitas orang tersebut, normalnya seseorang bekerja 6-8 jam perhari, jika lebih dari itu bisa

menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Lamanya waktu kerja berkaitan dengan keadaan fisik tubuh pekerja. Jika pekerjaan dilakukan dalam waktu yang lama dan tanpa istirahat, kemampuan tubuh akan menurun dan dapat menyebabkan kesakitan pada anggota tubuh dan mengalami kelelahan kerja sehingga menyebabkan kecelakaan kerja.

Penggunaan APD pada kasus kecelakaan kerja adalah penting namun sebagian pekerja tidak menggunakan APD dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan APD pada saat bekerja. Dalam penelitian ini pekerja yang tidak memakai APD dapat mengalami cedera berupa *vulnus laceratum* bahkan fraktur dan dengan durasi waktu kerja yang tidak normal. Ada juga yang mengalami cedera berupa *vulnus laceratum* pada durasi kerja yang normal, hal tersebut dapat diduga akibat dari ketidaksengajaan atau kecerobohan dari pekerja.

Bentuk mekanisme cedera pada penelitian ini ada 2 yaitu terjatuh dan tertusuk. Kejadian seperti itu dapat terjadi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal disebabkan dari pekerja itu sendiri misalnya kecerobohan, terlalu menggampangkan dan cenderung lalai dalam melakukan tugasnya serta tidak menggunakan alat pelindung diri yang seharusnya digunakan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan misalnya tanah yang licin, adanya mesin yang tidak bekerja dengan baik dan posisi yang tidak aman (Aswar, 2016). Penelitian ini tidak langsung dihubungkan dengan jenis cedera (fraktur, CKR, hematom, *vulnus laceratum*, *vulnus excoriatum*) tetapi dihubungkan secara keseluruhan agar hasil representatif.

D. Kecelakaan Rumah Tangga

Pada kecelakaan rumah tangga, mekanisme kecelakaan yang paling sering adalah terjatuh. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kecelakaan tersebut terjadi karena kelalaian atau kecerobohan dari mereka sendiri. Adapun jenis cedera yang dialami oleh responden adalah tergantung posisi responden dan barang atau benda yang mengenai tubuh dari responden.

Dalam penelitian ini, kecelakaan kerja tidak dapat dihubungkan dengan jenis cedera (fraktur, CKR, hematom, *vulnus laceratum, vulnus ekskariatum*) karena terbatasnya jumlah responden sehingga menyebabkan hasil tidak representatif. Namun, diolah secara keseluruhan dengan jenis cedera responden.

Kesulitan Penelitian

- 1. Tidak tersedianya faktor yang dibutuhkan pada data sekunder (rekam medis) pada awal penelitian sehingga harus mencari lewat data primer (wawancara)
- Tidak meratanya jumlah responden pada kecelakaan kerja dan rumah tangga sehingga tidak memungkinkan untuk mencari hubungan faktor risiko dengan masing-masing jenis cedera pada kecelakaan tersebut.
- 3. Terkadang responden tidak komunikatif